

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu ilmu pengetahuan pada zaman yang serba modern ini sungguh pesat. Dikarenakan hal tersebut dapat membawa masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, sebab pada zaman modern ini umumnya masyarakat membutuhkan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas seseorang akan tercapai jika diperoleh dengan pendidikan yang ditempuh dan adanya *skill* yang terus dilatih.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi tanggung jawab besar dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan. Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif dan tangguh maka peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik. Dan sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat lemah maka akan mengakibatkan kegagalan dalam membangun peradaban yang baik.

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia, bahkan sebelum ia dilahirkan. Maka dari itu semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar lagi terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan makna pendidikan menurut salah satu tokoh pendidikan di Indonesia, Driyarkara yang menyatakan bahwa pendidikan adalah hidup bersama dalam satuan “tritunggal” ayah-ibu-anak, dimana terjadi pelaksanaan nilai-nilai dan dengan apa dia berproses untuk akhirnya bisa melaksanakan sendiri sebagai manusia purnawan.<sup>1</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan merupakan proses di mana manusia dapat

---

<sup>1</sup>Drs. Syafril, M.Pd dan Drs. Zelhendri Zen, M.Pd. 2017.*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.Depok: Kencana, h.30.

mengembangkan potensi dalam dirinya, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan baik itu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam pelaksanaan pendidikan sudah pasti dibutuhkan adanya proses kegiatan belajar mengajar yang diikuti sertakan antara guru dan siswa. Belajar dapat dipahami sebagai proses untuk memperoleh suatu bahan atau informasi yang tidak didapat hanya sebatas dari guru saja, akan tetapi adanya perencanaan yang matang maupun tindakan yang harus dilakukan oleh guru untuk memberikan dampak perubahan sikap dan tingkah laku siswa agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Jika berbicara mengenai pendidikan, dalam proses pembelajaran terdapat banyak disiplin ilmu untuk memenuhi hasil yang ingin dicapai oleh siswa dimana salah satunya ada di dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Sumantri, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora dan kegiatan yang mendasar pada manusia yang dapat diorganisasikan secara ilmiah dan psikologi. Hal tersebut diperoleh sebagai tujuan utama yaitu tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran yang terintegrasi dari beberapa disiplin ilmu, antara lain geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, dan antropologi yang dikemas dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep serta generalisasi yang menyangkut isu sosial yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran IPS juga harus sesuai kondisi dan perkembangan potensi siswa agar berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangatlah penting untuk mata pelajaran pada jenjang pendidikan di SMP/MTs, karena pendidikan IPS mampu menumbuhkan rasa sosial dan memberikan sumbangsi untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan di SMP/MTs. Pembelajaran terpadu yang diterapkan SMP/MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang

---

<sup>2</sup>Rosdiana A. Bakar. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Medan: Citapustaka Media Perintis, h.9.

<sup>3</sup>Immawati Nur Aisyah Rivai, Taat Wulandari, *Perbedaan Metode Debat dan Ceramah Terhadap Penguasaan Konsep IPS Ditinjau Dari Berpikir Kritis Siswa*, (Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 2018), hlm 3, <http://journal.uny.ac.id>,(28 Desember 2020)

dinilai sangat penting untuk terbentuknya karakteristik dan sikap-sikap sosial yang ada pada setiap diri siswa melalui pembelajaran IPS.<sup>4</sup>

Untuk mencapai tujuan atas keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilihat bagaimana seorang guru dalam merancang perencanaan proses pelaksanaan pembelajaran, termasuk juga bagaimana cara seorang guru dalam memadukan berbagai macam metode, model, maupun strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan proses pembelajaran tidak terlihat monoton dan membosankan bagi siswa.

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara di suatu sekolah dimana peneliti mengamati langsung proses belajar mengajar yang diterapkan seorang guru mata pelajaran IPS di kelas. Dimana ketika proses pembelajaran yang dipandu oleh guru IPS sedang berlangsung, para siswa seharusnya ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan adanya rasa antusias dari para siswa, namun kenyataannya yang terjadi di dalam kelas hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan isi dari penjelasan dari guru tersebut sedangkan yang lainnya melakukan kegiatan masing-masing. Sehingga tidak terlihat keantusiasan yang diharapkan pada proses kegiatan belajar mengajar tersebut, seperti bertanya dan mengemukakan pendapat, ide dan gagasan terkait materi yang disampaikan oleh guru.

Akibatnya kemampuan penalaran siswa masih tergolong rendah terhadap suatu materi yang telah disampaikan guru, dan siswa kurang mandiri dalam belajar karena kurangnya melibatkan diri secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPS, peneliti menemukan suatu permasalahan terkait dengan faktor-faktor kurangnya minat belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kuala pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>4</sup>Eddy Surahman, Mukminan, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, (Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 2017), hlm 3, <http://journal.uny.ac.id>, (29 Desember 2020)

Hal ini disebabkan karena ketika siswa diminta menyelesaikan latihan dari guru, siswa menjawab soal hanya dengan mengandalkan buku panduan bukan hasil dari gagasan atau idenya sendiri. Akibatnya hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan atau masih di bawah rata-rata nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Kemudian berdasarkan hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap siswa, bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih cenderung terhadap istilah “guru adalah sumber informasi”, sehingga cara belajar siswa cenderung pasif dalam memahami konsep dasar IPS dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dimana guru berperan penuh pada proses pembelajaran. Semestinya guru harus menjadi fasilitator agar siswa bisa menjadi lebih aktif dan lebih berkreasi dalam menghadapi masalah-masalah dalam sehari-harinya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan daya berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran, maka diperlukan strategi yang cocok agar proses pembelajaran yang baik dapat terwujud. Di antara berbagai strategi pembelajaran yang ada, peneliti mengambil solusi sebagai penyelesaian masalah yang dianggap sesuai dengan penerapan proses pembelajaran IPS, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Learning Start with a Question* dimana menurut peneliti model pembelajaran ini sangat cocok dan efektif jika diterapkan pada materi Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial di kelas VII SMP Negeri 2 Kuala, karena menurut peneliti strategi pembelajaran tersebut dinilai cocok dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dalam mengasah kecakapan sosial siswa terkait Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial serta mampu meningkatkan daya berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran *Learning Start with a Question* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan cara bertanya. Pertanyaan yang dibuat sendiri oleh siswa memiliki kontribusi dalam pembelajaran yang bermakna karena disaat mengajukan pertanyaan, siswa sedang mengkonsep pengetahuan mereka sendiri.<sup>5</sup> Selain itu pemilihan model pembelajaran ini dianggap sesuai karena saat

---

<sup>5</sup>Refirman D.J, dkk. *Pengaruh Learning Start with a Question (LSQ) Terhadap Berpikir Analisis Siswa Pada Materi Sistem Saraf*, (Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, Volume 9 No. 1, 34-39. 2016) hlm 35, <http://journal.unj.ac.id>, (19 Januari 2021)

pelaksanaan pembelajaran akan menciptakan siswa lebih aktif dan terjadinya diskusi materi, sehingga setiap individu dituntut untuk selalu berpikir dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dengan seperti ini, siswa akan lebih mengerti akan materi yang dipelajari.

Berdasarkan observasi pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, **“Penerapan Model Pembelajaran *Learning Start with A Question* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial Kelas VII-2 di SMP Negeri 2 Kuala”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi dalam beberapa masalah, di antaranya:

1. Minimnya variasi pada model pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.
2. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Kurangnya motivasi belajar pada siswa, sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar masalah yang dikaji tidak meluas, maka peneliti mencoba memfokuskan untuk mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Learning Start with A Question* pada materi Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial di kelas VII-2 SMP Negeri 2 Kuala.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang tertera di atas, adapun rumusan masalah yang di ambil peneliti yaitu :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Learning Start with a Question* pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Kuala?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Learning Start with a Question* pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Kuala?

3. Apakah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Learning Start with A Question* pada materi Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial di kelas VII SMP Negeri 2 Kuala dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Learning Start with a Question* pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Kuala.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Learning Start with a Question* pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Kuala.
3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial di kelas VII SMP Negeri 2 Kuala dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Learning Start with A Question*.

### 1.6. Manfaat Penelitian

#### A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi secara teori tentang upaya meningkatkan daya berpikir kritis siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *LSQ*.

#### B. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Guna mengetahui sejauh mana peningkatan yang dialami oleh siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *learning start with a question*.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi guru dan calon guru tentang upaya meningkatkan daya berpikir kritis siswa dalam materi Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *LSQ* pada proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah SMP Negeri 2 Kuala

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kuala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *learning start with a question*.

